

ABSTRAK

Pandemi COVID – 19 mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat pada berbagai sisi, salah satunya pada sisi industri. Menurut survei Asian Development Bank pada Juli 2020, Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan 50 persen UMKM di Indonesia bangkrut, termasuk pula pada industri *furniture*. Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan (HIMKI) menyebutkan industri furnitur menyerap tenaga kerja hingga 2,1 juta orang dengan berbagai jenis kontrak. Industri *furniture* mengalami penurunan omzet, penurunan pemesanan, penurunan produksi, bahkan ada yang berhenti melakukan penjualan dan produksi secara total. Objek yang digunakan sebagai objek penelitian adalah industri *furniture* kayu Indonesia. Pemilihan industri furniture di Indonesia sebagai objek penelitian dilatarbelakangi peningkatan nilai ekspor komoditas furniture sebesar 14,6 persen dari tahun 2018 sebelum pandemi berlangsung di Indonesia, kemudian munculnya Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 35 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4, 3, dan 2 Covid-19 di wilayah Jawa dan Bali yang membatasi pergerakan industri furniture secara signifikan, serta kebijakan yang mengizinkan industri beroperasi kembali, yaitu Surat Edaran Menteri Perindustrian (SE Menperin) nomor 3 tahun 2021 tentang Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) pada Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. Terdapat tiga skenario yang disimulasikan dalam penelitian, yaitu skenario kenaikan kapasitas produksi, subsidi dan kenaikan kapasitas produksi, serta skenario subsidi dan kenaikan kapasitas produksi maksimal. Skenario terbaik untuk industri mebel adalah skenario 3 dengan kebijakan optimal adalah dengan menaikkan kapasitas produksi. Berdasarkan simulasi, persentase *lockdown* yang optimal untuk industri mebel Indonesia adalah 10% dan kenaikan kapasitas produksi industri mebel yang optimal pada saat pandemi adalah 30%.

Kata Kunci: Dinamika Sistem, Industri Mebel Indonesia, Skenario Kebijakan